

HUBUNGAN PEMAKAINAN KONTRASEPSI HORMONAL DAN STATUS GIZI DENGAN
MENSTRUASI DI DESA BALTER KECAMATAN KALIMANAH KABUPATEN
PURBALINGGA BULAN JULI TAHUN 2001

INDRA WAHYUNI -- E2A399079
(2001 - Skripsi)

Banyak faktor yang berhubungan dengan menstruasi, dua diantaranya adalah kontrasepsi hormonal dan status gizi. Kontrasepsi hormonal bekerja dengan mempengaruhi siklus haid yang normal sedangkan status gizi seseorang (berdasarkan BMI) apabila tidak sesuai dengan yang seharusnya merupakan salah satu penyebab terjadinya gangguan siklus menstruasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kandungan kontrasepsi hormonal dan status gizi dengan menstruasi di desa Blanter Kecamatan Kalimantan Kabupaten Purbalingga. Sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk mengetahui hubungan kandungan kontrasepsi hormonal dengan lama menstruasi, siklus menstruasi, spotting, dan dismenorhes serta hubungan status gizi dengan lama menstruasi dan siklus menstruasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian explanatory dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah semua akseptor kontrasepsi hormonal yang terdaftar pada tahun 2000 yang ada di deskriptif Blater Kecamatan. Kalimantan Kabupaten Purbalingga. Teknik pengambilan sample dengan cara "Simple Random Sampling" yang berjumlah 72 akseptor yang terdiri dari 19 akseptor pil, 46 suntik, 7 implant. Instrumen penelitian meliputi kuesioner, timbangan injak dan microtice. Analisa data dengan menggunakan uji Chi Square yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 7,5.

Hasil univariat didapatkan proporsi akseptor yang memakai kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon progestin 73,6%; proporsi akseptor:
1. yang status gizi normal 63,9%;
2. dengan lama menstruasi teratur 73,6%;
3. dengan siklus menstruasi teratur 61,1%;
4. yang tidak mengalami spotting 84,7%
5. yang tidak mengalami dismenorhea 58,3%
ada hubungan lama menstruasi (P value= 0,015; C =0,276), siklus menstruasi (P value= 0,003; C =0,329), spotting (P value= 0,031; C =0,246), dismenorhea (P value= 0,034; C =0,243) dengan kandungan kontrasepsi hormonal dan ada siklus menstruasi dengan status gizi (P value= 0,014; C =,279), sedangkan lama menstruasi (P value= 0,081) tidak berhubungan dengan status gizi.

Sebagian besar akseptor kontrasepsi progestin estrogen mempunyai lama menstruasi teratur yaitu 94,7%, siklus menstruasi teratur 89,5%, tidak mengalami spotting 100% dan tidak mengalami dismenorhea 78,9%, sedangkan akseptor kontrasepsi progestin yang mempunyai lama menstruasi teratur 66%, siklus menstruasi teratur 50,9%, tidak mengalami spotting 79,2% dan tidak mengalami dismenorhea 50,9%. Sebagian besar akseptor dengan status gizi normal mempunyai lama menstruasi teratur 80,4 % dan siklus menstruasi yang teratur 71,7% sedangkan akseptor dengan status gizi tidak normal mempunyai lama menstruasi teratur 61,5% dan siklus

menstruasi teratur 42,3%. Disarankan bagi peneliti lain agar dilakukan penelitian lebih mendalam dengan melibatkan jenis kontrasepsi tersebut dan melibatkan sample yang lebih besar lagi, bagi akseptor kontrasepsi hormonal untuk memperhatikan kontrasepsi yang digunakan dan konsumsi makanannya, bagi BKKBN untuk melakukan konseling mengenai efek samping kontrasepsi yang digunakan terutama yang berhubungan dengan menstruasi.

Kata Kunci: KANDUNGAN KONTRASEPSI HORMONAL, STATUS GIZI, MENSTRUASI